

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kata komunikasi pasti tidak asing lagi. komunikasi memiliki banyak pengertian, tetapi secara umum komunikasi memiliki pengertian pengutaraan pesan, ide, gagasan atau data yang berisikan informasi dikirim dari satu individu ke individu lain. berkomunikasi dengan baik yaitu mampu menyampaikan inti pembicaraan secara lugas dan efektif. Kata komunikasi berartikan komunis yang artinya bergabung dan menciptakan kesatuan antara dua individu atau lebih. Komunikasi memiliki berbagai macam jenis seperti komunikasi lisan, komunikasi tertulis dan komunikasi visual.

Sedangkan komunikasi persuasif merupakan sebuah penyampaian pesan yang dimaksudkan untuk mengubah keyakinan, sifat, serta tindakan orang lain hingga dapat bertindak sesuai dengan harapan komunikator. Atau, lebih tepatnya, bermanfaat untuk mendorong orang lain untuk sepemikiran dengan komunikator. Komunikasi persuasif sendiri berarti membujuk orang lain tanpa memaksa mereka untuk sepemikiran dengan pembicara. komunikasi persuasif dapat mencakup ajakan dan himbauan yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan kita

Penyosialisasian kebijakan larangan merokok di Universitas Nasional merupakan salah satu upaya untuk memastikan mahasiswa menjalani gaya hidup yang sehat, di mana kebijakan ini adalah keputusan nomor pemerintah yang berlaku untuk semua orang, sesuai dengan definisi kebijakan sebagai model resmi yang diakui oleh pemerintah dan organisasi dalam mencapai tujuan

Merokok merupakan salah satu masalah yang tidak mudah di pecahkan. Selain itu, hal ini telah berkembang menjadi masalah nasional dan bahkan internasional. merokok pada zaman sekarang sudah tidak asing lagi apalagi dikalangan remaja sampai orang tua. merokok merupakan salah satu aktivitas yang melibatkan penghisapan zat-zat yang dapat membahayakan tubuh

manusia. Selain itu rokok juga dapat menyebabkan kanker, penyakit jantung koroner, gangguan pembuluh darah apalagi khususnya untuk ibu hamil dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin. Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 berisikan mengenai pengendalian asap rokok di Indonesia. Peraturan ini menegaskan betapa pentingnya membangun area bebas rokok. menurut Pasal 115 Undang-undang Republik Indonesia, Kawasan tanpa rokok termasuk fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses pendidikan, tempat bermain anak, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum, dan tempat lain yang ditetapkan.

Semakin berkembangnya zaman pada saat ini munculah jenis rokok yang lain yang disebut rokok elektrik. Dunia sedang dihebohkan dengan maraknya penggunaan rokok elektrik, yang sering disebut sebagai vape. Dalam era ini, terutama di kalangan remaja, terlihat peningkatan minat terhadap vape, sebagian besar disebabkan oleh pandangan bahwa penggunaannya dianggap lebih sehat dibandingkan dengan rokok konvensional. Namun, masih terdapat ketidakjelasan apakah rokok elektrik atau vape ini benar-benar mampu mengurangi konsumsi nikotin atau tidak. Vape, atau dikenal juga sebagai rokok elektrik, merupakan perangkat yang memanaskan cairan, yang umumnya mengandung nikotin, propilen glikol, dan berbagai aroma, sehingga menghasilkan uap yang kemudian dihirup oleh pengguna. Meskipun berbeda dengan rokok konvensional karena tidak menghasilkan asap tembakau, vape masih tetap mengandung nikotin yang memiliki potensi untuk menyebabkan ketergantungan. saat ini penggunaan rokok elektrik atau vape di Indonesia mencapai sekitar satu juta orang. Berdasarkan data APVI atau Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia dimana berdasarkan literature yang ada bahwa rokok elektrik belum jelas ter klaim sebagai versi rokok yang lebih tidak berbahaya

Saat ini, jumlah perokok aktif terutama di kalangan remaja semakin meningkat secara signifikan. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok tidak hanya terbatas pada kesehatan individu, tetapi juga mencakup dampak merugikan terhadap lingkungan sekitar. Rokok, sebagai sumber utama kegiatan merokok, tidak hanya mencemari tubuh perokok,

melainkan juga memberikan kontribusi terhadap pencemaran udara yang merugikan bagi kualitas udara dan integritas ekosistem.

Proses pembakaran yang terjadi saat merokok menghasilkan asap yang mengandung sejumlah besar zat kimia berbahaya, dan perokok aktif secara tidak sadar melepaskan racun ini ke udara. Akibatnya, pencemaran udara terjadi dan merugikan lingkungan sekitarnya. Fenomena ini mencakup penurunan kualitas udara yang dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan manusia dan ekosistem.

Tidak hanya perokok aktif yang terpengaruh, tetapi juga individu yang berada di sekitar perokok, yang dikenal sebagai perokok pasif. Mereka secara tidak langsung terpapar asap rokok tanpa secara aktif menghisap rokok sendiri. Biasanya, perokok pasif berada dalam ruangan tertutup, di mana konsentrasi asap rokok dapat mencapai tingkat yang berpotensi merugikan kesehatan mereka.

Dengan demikian, untuk mengurangi dampak negatif rokok terhadap kesehatan dan lingkungan, penting untuk mempertimbangkan opsi alternatif yang lebih aman. Inovasi dalam teknologi rokok elektronik atau penggunaan produk tembakau tanpa pembakaran dapat menjadi langkah progresif untuk mengurangi risiko pencemaran udara dan merusak ekosistem. Masyarakat perlu lebih sadar akan dampaknya dan memilih cara yang lebih berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan nikotin tanpa harus mengorbankan kesehatan dan lingkungan.

Setiap Universitas pasti memiliki peraturan. salah satunya yaitu Universitas Nasional yang memiliki peraturan larangan merokok. Peraturan tersebut dibuat agar mahasiswa dapat mematuhi dengan tujuan agar tidak mencemari lingkungan. kelas merupakan tempat belajar yang nyaman bagi mahasiswa dan dosen. Berdasarkan Fakta yang ada di Universitas Nasional dimana masih banyak mahasiswa yang masih melanggar kebijakan dilarang merokok pada area Taman Universitas Nasional Ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti beberapa mahasiswa yang sudah ketergantungan pada rokok dan sering berkumpul dengan teman-temannya sehingga terpengaruh oleh pergaulan. pada dasarnya area taman memiliki udara yang sejuk dan anti

polusi karena di area taman sendiri memiliki banyak tumbuhan hijau agar area taman tetap sejuk dan dapat dinikmati mahasiswa tanpa adanya polusi udara.

Proses komunikasi persuasif di lingkungan kampus Universitas Nasional, terutama terkait dengan kebijakan larangan merokok, dapat diuraikan sebagai serangkaian langkah dan strategi yang dilakukan oleh pihak universitas untuk mempengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku mahasiswa serta anggota komunitas kampus lainnya. Proses ini bertujuan untuk mencapai pemahaman dan kepatuhan terhadap kebijakan larangan merokok, sehingga menciptakan lingkungan kampus yang lebih sehat dan nyaman.

Pertama-tama, proses komunikasi persuasif diawali dengan penetapan kebijakan larangan merokok oleh pihak universitas. Langkah ini melibatkan perencanaan matang, konsultasi dengan stakeholder terkait, dan pengambilan keputusan yang mempertimbangkan dampak positif terhadap kesehatan dan lingkungan kampus. Kebijakan tersebut kemudian diinformasikan secara resmi kepada seluruh anggota kampus melalui berbagai saluran komunikasi, seperti pengumuman resmi, website universitas, dan papan pengumuman di area-area strategis kampus. Setelah pengumuman kebijakan larangan merokok, langkah selanjutnya adalah penggunaan komunikasi persuasif melalui berbagai media, termasuk spanduk bertuliskan larangan merokok yang ditempatkan secara strategis di seluruh area kampus. Spanduk tersebut bukan hanya sebagai simbol fisik larangan, tetapi juga sebagai alat visual yang secara persuasif menyampaikan pesan kepada mahasiswa. Isi pesan pada spanduk ini dirancang untuk memotivasi mahasiswa agar mematuhi aturan dan menyadari konsekuensi positif yang dapat dihasilkan dari lingkungan bebas asap rokok.

Selain spanduk, proses komunikasi persuasif juga melibatkan kampanye penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap dampak merokok dan pentingnya kebijakan larangan merokok. Kampanye ini dapat melibatkan kegiatan seminar, lokakarya, atau penyuluhan langsung yang diselenggarakan oleh pihak universitas bekerja sama dengan lembaga-lembaga kesehatan terkait. Selama proses ini, penting

untuk menciptakan kesadaran kolektif dan nilai bersama di kalangan mahasiswa bahwa kebijakan larangan merokok ini bukan hanya sekadar peraturan, melainkan bagian dari upaya bersama untuk menciptakan lingkungan kampus yang lebih sehat, nyaman, dan mendukung kesejahteraan seluruh anggota komunitas.

Dengan demikian, proses komunikasi persuasif di lingkungan kampus Universitas Nasional melibatkan pengumuman kebijakan, penggunaan media visual, kampanye penyuluhan, dan pembentukan kesadaran kolektif untuk mencapai tujuan bersama dalam menciptakan lingkungan kampus yang bebas asap rokok.

Surat Keputusan (SK) Rektor di Universitas Nasional nomor 126 tahun 2023 yang membahas mengenai pencegahan dan penanganan pelanggaran ketertiban di lingkungan Universitas Nasional pada point kedua yang berbunyi bahwa suasana kerja dan suasana akademik yang kondusif itu diantaranya harus bebas dari pelanggaran yang disebabkan karena peredaran dan konsumsi narkoba, psikotropika dan zat psikoaktif yang merusak tubuh, jiwa dan pikiran. pada rokok terdapat nikotin yang merupakan zat psikotropika stimulant. Pada point ke empat SK tersebut juga dijelaskan bahwa untuk mewujudkan suasana kerja atau suasana akademik yang kondusif di pandang perlu diterbitkan suatu aturan yang dapat mencegah dan menangani setiap pelanggaran yang terjadi. Maka untuk itu perlu ditetapkannya dengan keputusan rektor. Pada pasal 8 ayat 1 mengenai zat psikoaktif lainnya dijelaskan bahwa zat tersebut terdiri dari alkohol, nikotin dan kafein. Nikotin merupakan zat stimulant yang dapat mempercepat transmisi antara otak dan tubuh dan zat tersebut terdapat di tembakau pada kandungan rokok.. SK Rektor sering kali dikeluarkan untuk menciptakan aturan yang jelas dan memberikan pedoman kepada seluruh komunitas universitas.

Banyaknya mahasiswa yang melanggar aturan terkait larangan merokok di lingkungan kampus menciptakan situasi yang merugikan bagi mahasiswa lainnya, terutama terkait dengan adanya asap rokok yang berasal dari perokok aktif. Dampak dari pelanggaran tersebut tidak hanya terbatas

pada gangguan fisik akibat paparan asap rokok, tetapi juga menciptakan berbagai masalah lainnya yang dapat merugikan seluruh komunitas kampus. Fakta-fakta yang terungkap dalam kenyataan terkini di lingkungan Universitas Nasional, khususnya di taman, menunjukkan bahwa kondisinya cenderung kumuh dan udaranya tercemar. Keadaan kumuh tersebut dapat diatribusikan kepada perilaku para mahasiswa yang secara sembarangan membuang puntung rokok di area taman tersebut. Tindakan ini tidak hanya merusak keindahan lingkungan, tetapi juga menciptakan potensi risiko kesehatan bagi mereka yang berada di sekitar.

Meskipun Universitas Nasional telah mengambil langkah-langkah persuasif dalam upaya mengurangi pelanggaran terkait merokok, seperti pemasangan spanduk larangan merokok dan memberikan teguran melalui berbagai oknum, termasuk satpam, namun tampaknya upaya tersebut belum mampu menghasilkan perubahan yang signifikan. Pelanggaran terus berlanjut, mengakibatkan kondisi taman menjadi semakin tidak bersih dan udaranya semakin tercemar. Oleh karena itu, perlunya peningkatan tindakan preventif dan penegakan aturan di lingkungan kampus menjadi sangat penting. Mungkin perlu adanya strategi yang lebih proaktif dan efektif, seperti penegakan sanksi yang lebih tegas atau kampanye penyadaran yang lebih intensif, guna menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh mahasiswa dan staf universitas.

Upaya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pihak Universitas Nasional seharusnya menjadi panduan bagi seluruh komunitas kampus untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan bersama. Adanya spanduk larangan merokok seharusnya menjadi pengingat bagi setiap individu, terutama mahasiswa, untuk tidak sembarangan membuang puntung rokok sembarangan. Selain itu, teguran-teguran yang dilakukan oleh oknum-oknum universitas, termasuk satpam, seharusnya memberikan dampak edukatif dan memotivasi mahasiswa untuk mengubah perilaku mereka.

Namun, meskipun sudah ada upaya yang dilakukan, tampaknya belum terjadi perubahan yang memadai dalam perilaku mahasiswa terkait pembuangan puntung rokok di taman. Mungkin perlu adanya pendekatan

yang lebih komprehensif, seperti meningkatkan intensitas patroli oleh satpam, melibatkan aktifis lingkungan kampus, atau menggandeng mahasiswa dalam program-program kebersihan dan kesadaran lingkungan. Selain itu, perlu juga dilakukan peningkatan pendidikan dan sosialisasi mengenai dampak negatif pembuangan sampah rokok terhadap lingkungan dan kesehatan bersama.

Dengan demikian, perlu adanya refleksi dan evaluasi lebih lanjut terhadap strategi komunikasi persuasif yang sudah diterapkan, serta penyesuaian atau penambahan langkah-langkah yang lebih efektif guna mencapai perubahan perilaku yang diinginkan. Hanya dengan keterlibatan dan kesadaran bersama dari seluruh komunitas kampus, Taman Universitas Nasional dapat menjadi lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat bagi semua pihak yang terlibat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti buat diatas, terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan komunikasi persuasive di lingkungan universitas nasional dengan adanya larangan merokok?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan komunikasi persuasive mahasiswa dengan adanya kebijakan larangan merokok terutama pada area taman.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan beberapa keuntungan berikut yang akan muncul sebagai hasil dari penelitian ini:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pijakan penelitian selanjutnya mengenai komunikasi persuasive kebijakan larangan merokok.



**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

